

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menganalisis hasil data angket, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik kelas XII dengan sebelum menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran Fiqih di SMK NU Ma'arif 2 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020. Sesuai dengan hasil uji hipotesis yaitu respon belajar peserta didik 65,52 (dibawah KKM) pada mata pelajaran Fiqih di SMK NU Ma'arif 2 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Hasil belajar peserta didik kelas XII dengan sesudah menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran Fiqih di SMK NU Ma'arif 2 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020. Sesuai dengan hasil uji hipotesis yaitu respon belajar peserta didik 85,36 (diatas KKM) pada mata pelajaran Fiqih di SMK NU Ma'arif 2 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan respon belajar peserta didik kelas XII dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* dan non *Problem Solving* pada mata pelajaran Fiqih di SMK NU Ma'arif 2 Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020. Sebagaimana penjelasan bahwa metode pembelajaran *Problem Solving* dikembangkan untuk mencapai respon belajar yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan respon belajar peserta didik sebelum menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* hasilnya dibawah KKM, dan setelah menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* hasilnya diatas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran Fiqih di SMK NU Ma'arif 2 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan respon belajar peserta didik kelas XII dalam keinginan untuk bertindak/berpartisipasi aktif, membacakan/mendengarkan pembelajaran, memperhatikan proses pembelajaran, mengamati proses pembelajaran antara pretest dan posttest pada mata pelajaran Fiqih di SMK NU Ma'arif 2 Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020. Ketika

pembelajaran konvensional berlangsung, disaat Guru menjelaskann, antusias peserta didik dalam pembelajaran sangat kurang. Ketika, pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* berlangsung, banyak peserta didik yang fokus memperhatikan, sehingga dalam menerima materi mereka maksimal terutama pada saat memecahkan suatu masalah. Hal ini bisa dipengaruhi aspek intelegensi dan proses pembelajaran yang maksimal dari pengajar dan peserta didik yang mampu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik dalam kelas posttest lebih tinggi dibandingkan kelas pretest.

5. Terdapat interaksi antara respon belajar peserta didik kelas XII dalam tingkatan keinginan untuk bertindak/berpartisipasi aktif, membacakan/mendengarkan pembelajaran, memperhatikan proses pembelajaran, mengamati proses pembelajaran antara pretest dan posttest dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* dan non *Problem Solving* pada mata pelajaran Fiqih di SMK NU Ma'arif 2 Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020. Dilihat dari rerata *pretest* dan *posttest* peserta didik, respon belajar peserta didik sebelum menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* sangat rendah. Terbukti dengan rerata 65,52 dibawah KKM. Sedangkan respon belajar peserta didik sebelum menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* sangat tinggi. Terbukti dengan rerata 85,36 diatas KKM. Interaksi yang diharapkan dari peneliti adalah, ketika anak antusias dalam pembelajaran, saling membantu temannya dan mencoba memecahkan suatu masalah dengan baik bersama-sama..

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti kemukakan di atas, perlu juga peneliti memberikan saran-saran sehubungan dengan pembahasan skripsi ini, yaitu:

1. Bagi SMK NU MA'ARIF 2 KUDUS, hendaknya mengupayakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman demi menunjang proses belajar dan prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih, karena dengan adanya fasilitas yang baik maka akan meningkatkan respon belajar siswa.
2. Bagi guru, diharapkan untuk selalu memperhatikan respon belajar siswa, sehingga guru sebagai pendidik dapat mengetahui seberapa penting respon belajar harus diberikan.

3. Bagi siswa, agar lebih meningkatkan respon pada saat proses belajar mengajar, karena materi yang disampaikan oleh guru perlu dicerna dan dipahami, dan khususnya siswa hendaknya senantiasa mengembangkan respon dalam belajar Fiqih.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan baru tentang metode *Problem Solving (PS)* terhadap respon belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas XII di SMK NU MA'ARIF 2 KUDUS sehingga dapat dijadikan acuan dalam memilih suatu metode pembelajaran yang tepat.

C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan, hidayah dan taufiqnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari meskipun dalam penulisan ini telah berusaha semaksimal mungkin, namun dalam penulisan skripsi ini tidak bisa terlepas dari kesalahan dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dari berbagai pihak demi perbaikan yang akan datang untuk mencapai kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.